

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses membantu mengembangkan dan meningkatkan harkat martabat manusia. Pendidikan akan menciptakan kemampuan untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi menuju arah yang lebih baik, pendidikan ini berupa pembelajaran. Pembelajaran diselenggarakan untuk menciptakan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. (Suyitno, 2004:1).

Pendidikan untuk anak sebaiknya diberikan sejak usia dini. Adalah satu lembaga pendidikan anak yaitu, pendidikan taman kanak-kanak yang dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, pendidikan perlu mempraktekkan pendekatan pembelajaran yang dapat menjadikan anak senang, kreatif, dan aktif sehingga anak tidak merasa terkekang dan terbebani dengan tugas-tugas berat yang belum saatnya anak terima, upaya untuk menunjang keberhasilan tersebut, pada dasarnya dibutuhkan pendekatan. Pendekatan dapat berupa pembelajaran bersama guru, dengan tepat sehingga potensi kecerdasan anak dapat berkembangan secara optimal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan

bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Penelitian terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menunjukkan bahwa mutu pendidikan dan keberhasilan akademis secara signifikan dipengaruhi oleh kualitas masukan pendidikan yaitu kesiapan mental dan emosional anak memasuki sekolah dasar.

Ketrampilan bahasa dalam kehidupan sehari-hari memang memiliki kedudukan yang sangat penting. Keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan adalah mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Mendengar, membaca, berbicara dan menulis merupakan jenis kemampuan bahasa yang harus dikembangkan sejak dini. Dengan kemampuan bahasa tersebut seseorang akan lebih mudah untuk melakukan interaksi dengan sesama sekaligus akan lebih mudah untuk mendapatkan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru.

Seseorang yang mempunyai kemampuan bahasa yang lebih baik akan jelas lebih mudah melakukan interaksi dan mendapatkan pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan orang yang mempunyai kemampuan bahasa yang rendah. Kemampuan bahasa merupakan keterampilan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan dan kebiasaan sehari-hari.

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan Prasekolah yang terdapat di jalur pendidikan sekolah (PP NO.27 Tahun 1990). Sebagai salah satu lembaga pendidikan Prasekolah, tugas utama dari Taman

Kanak-kanak adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap atau perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar. Depdiknas (2000: 1)

Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan Prasekolah atau Praakademik. Dengan demikian Taman Kanak-kanak tidak mengemban tanggung jawab utama dalam membina kemampuan akademik anak seperti kemampuan membaca dan menulis. Namun, Taman Kanak-kanak mempunyai peran untuk memberikan dorongan dan rangsangan kemampuan berbahasa dan motorik melalui berbagai bentuk permainan pada anak. Sehingga, Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengenalkan kepada anak tentang kemampuan dasar yang akan dapat menunjang pendidikan anak di Sekolah Dasar.

Di Taman Kanak-kanak pengembangan kemampuan berbahasa yang dilakukan melalui berbagai bentuk permainan ditujukan untuk : 1) Mengamati kemampuan awal berbahasa anak, 2) Mengembangkan kemampuan berbahasa dan mengkomunikasikan berbagai hal melalui berbagai bentuk gambar dan permainan, dan 3) Melatih kelenturan motorik halus anak melalui berbagai bentuk permainan olah tangan dalam rangka mempersiapkan anak untuk mempunyai kemampuan berbahasa.

Bahasa pada dasarnya merupakan alat komunikasi utama bagi seseorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik umumnya juga mempunyai

kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya. Depdiknas (2000: 5).

Kemampuan berbahasa yang terdiri dari kemampuan mendengar, membaca, menulis, dan menyimak, tidak selalu didominasi oleh kemampuan membaca saja tetapi juga terdapat sub potensi lain yang memiliki peranan yang lebih besar seperti penguasaan kosa kata, pemahaman (mendengar dan menyimak) dan kemampuan berkomunikasi. Pada anak usia Taman Kanak-kanak (4-6 tahun), perkembangan kemampuan berbahasa anak ditandai oleh berbagai kemampuan seperti: 1) Mampu menggunakan kata ganti saya dalam berkomunikasi, 2) Memiliki perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata Tanya, dan kata sambung, 3) Menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu, 4) Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana, dan mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar. Depdiknas (2000: 6)

Kemampuan bahasa yang ada dalam diri setiap anak akan berkembang sesuai dengan perkembangan fisik dan mental anak tersebut. Dalam perkembangan kemampuan bahasa yang ada pada anak pada dasarnya melalui beberapa tahapan penting yang dapat menentukan proses perkembangan kemampuan bahasa anak. Untuk itu dalam proses tersebut dibutuhkan perhatian dan arahan baik dari guru maupun orang tua di rumah untuk mengarahkan proses perkembangan kemampuan bahasa anak agar kemampuan bahasa anak dapat berkembang dengan baik.

Selain perhatian, di sekolah Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka membantu proses perkembangan kemampuan bahasa yang ada pada anak. Guru harus mampu memberikan dorongan dan motivasi anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa. Guru dapat menggunakan salah satu tehnik atau metode yang dapat diterapkan dalam proses bermain anak Taman Kanak-kanak untuk dapat meningkatkan kemampuan bahasa mereka.

Kemampuan bahasa yang ada pada anak di Taman Kanak-kanak pada umumnya masih sangat rendah. Hal ini sering banyak terjadi diberbagai Taman Kanak-kanak. Permasalahan yang muncul terkait dengan kemampuan bahasa yang biasa terjadi di Taman Kanak-kanak adalah bahasa lisan yang digunakan pada anak yang ada pada Taman Kanak-kanak adalah belum dapat mengatakan kalimat dengan sempurna, masih sulit menerima penjelasan yang disampaikan oleh guru. Hal ini bisa dikarenakan beberapa penyebab seperti guru dalam menyampaikan materi terlalu sulit, kurang penekanan dalam pengucapan sebuah kata atau kalimat, atau juga karena terlalu kecilnya suara guru ketika menjelaskan.

Ada beberapa permasalahan bahasa yang umum terjadi di TK Aisyiyah Pabelan diantaranya sebagai berikut:

1. Masih banyaknya anak yang menggunakan bahasa ibu.
2. Kemampuan bahasa anak yang relative masih rendah hal ini dapat dilihat dari kurang aktifnya ketika permainan berlangsung.
3. Karena memakai bahasa ibu menjadikan anak kurang dapat bersosialisasi dengan temannya.

4. Masih banyak anak-anak yang menggunakan bahasa kurang sopan di sekolah itu juga dapat membawa dampak negative di sekolah.

Salah satu metode atau tehnik yang dapat digunakan oleh guru dalam menerapkan metode bermain yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak yaitu dengan menggunakan tehnik bermain kuda bisik. Untuk itu tehnik bermain ini dapat diterapkan dalam proses bermain anak pada lembaga pendidikan di Taman Kanak-kanak dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak yang ada di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Pabelan. Untuk itu dalam ini penulis memberikan judul penelitian “ **UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA PADA ANAK TK B MELALUI PERMAINAN KUDA BISIK DI TK AISYIYAH PABELAN KARTASURA SUKOHARJO** ”.

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dikaitkan dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin dalam penelitian ini permasalahan yang ada dapat terjangkau dan diselesaikan semua. Karena itu perlu adanya pembatasan masalah, sehingga persoalan yang akan diteliti menjadi jelas dan kesalah pahaman dapat dihindari. Dalam hal ini dipandang perlu membatasi ruang lingkup masalah yang diteliti sebagai berikut:

Masalah yang diteliti hanya terbatas pada kemampuan bahasa pada penguasaan kosakata yang didengar anak dengan permainan kuda bisik

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut. Permainan kuda bisik dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak TK B di TK Aisyiyah Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo ?

D. Tujuan Penelitian

Secara Umum , Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak TK B di TK Aisyiyah Pabelan Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014

Secara Khusus, Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan kuda bisik pada anak TK B di TK Aisyiyah Pabelan Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan kurikulum di Taman Kanak-kanak yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa yang akan datang.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan anak usia dini, terutama tentang pembelajaran dengan menggunakan permainan kuda bisik untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak TK
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan bahasa pada anak usia dini serta menjadi kajian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis
Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini melalui permainan kuda bisik.
- b. Bagi pendidik dan calon pendidik
Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini, khususnya dengan permainan kuda bisik.

c. Bagi anak didik

Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif, dan menyenangkan dengan permainan kuda bisik yang sesuai dengan perkembangan berfikirnya.

d. Bagi sekolah tempat anak belajar

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini.